

# ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT BENGAWAN TEX

Vizhencia Azoka Puspa Nanda <sup>1)</sup>  
Djoko Kristianto <sup>2)</sup>  
Fadjar Harimurti <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> vizhenciazoka@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the calculation of cost of goods production with Activity-Based Costing System in PT Bengawan Tex in Surakarta. Data analysis techniques using staple production price analysis with the method of Activity Based Costing System. The research results obtained the conclusion that the calculation of cost of goods production (HPP) transparent plastic sack T45 uses calculation of companies is amounting to Rp 679,88 per sheet, while the HPP uses Activity Based Costing Rp 660.26, or There are savings of Rp 19,63 per sheet. Transparent plastic sack HPP T70 calculation based on the company amounting to Rp 1.777,55 per sheet, whereas the calculation system with Activity Based Costing Rp 1.726,23, or there are savings of Rp 51,32 per sheet. Cost of goods production (HPP) plastic sack dop T45 calculation based on the company amounting to Rp 701,56 per sheet, whereas the calculation using Activity Based Costing Rp 681,31, or there are savings of Rp 20,25 per sheet. HPP plastic sack dop T70 according to calculations of the company amounting to Rp 1.801,20 per sheet, whereas the calculation using Activity Based Costing Rp 1.749,20 or there are savings of Rp 52,00 per sheet. The determination of the price of a staple production of plastic sacks cost accounting system according to company results are higher than the calculation system with Activity Based Costing. This means the price of the staple production according to the company's more expensive than a system of Activity Based Costing.*

**Keywords:** *Cost of Goods Production, Activity-Based Costing System*

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di industri tekstil semakin meningkat. Perusahaan tidak hanya harus mampu bersaing dengan perusahaan lokal saja tetapi juga harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Untuk alasan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mampu menciptakan fondasi yang kuat bagi perusahaannya. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan selalu dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaannya dapat bertahan dalam dunia usaha.

Perusahaan membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini. Meningkatnya persaingan dalam industri sejenis mengakibatkan pasar untuk industri tersebut menjadi *price sensitive*, di mana peningkatan atau penurunan harga yang relatif kecil dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan. Karena itu, harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam industri tersebut. Untuk dapat mencapai keunggulan, perusahaan harus dapat menghitung harga jual dengan tepat. Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya.

Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk memproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang. Meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan Biaya Tenaga Kerja dan kenaikan Biaya *Overhead* Pabrik. Pembebanan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

*Activity-Based Costing System* merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity-Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat sehingga produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). PT Bengawan Tex adalah salah satu perusahaan tekstil yang sampai saat ini belum menerapkan *Activity-based costing system*. Menurut Martusa dan Adie (2011: 2) *Activity-Based Costing* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional.

Konsumen produk PT Bengawan Tex merupakan pembeli yang membeli dalam jumlah yang cukup besar. Dengan demikian harga jual merupakan hal penting yang menjadi bahan pertimbangan pembeli produk perusahaan mengingat situasi persaingan di Indonesia yang cukup ketat. Perubahan harga yang kecil sekalipun akan berdampak yang sangat besar bagi penjualan dalam kuantitas besar. Jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual maka perusahaan dapat rugi dalam jumlah besar.

Saat ini PT Bengawan Tex menghitung harga pokok dan harga jual produk dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. PT Bengawan Tex melakukan produksi sesuai pesanan dan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*, tetapi masih belum sesuai dengan teori. Banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan sering mengabaikan proses pencatatan menurut sistem akuntansi yang lazim terutama dalam hal pengelompokan dan pencatatan biaya produksi dan biaya non produksi lainnya. Akibatnya biaya-biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan tidak terhitung dan tidak menjadi komponen harga pokok produksi yang ditetapkan. Perhitungan harga pokok secara tradisional memiliki keterbatasan berupa biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global. Berkaitan dengan biaya *overhead*, sistem akuntansi biaya tradisional terlalu memusatkan pada

distribusi dan alokasi biaya *overhead* ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena sering kali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal, seperti volume produk atau jam kerja langsung (Rudianto, 2013: 159).

“Sistem akuntansi biaya tradisional juga berorientasi fungsional yang tidak cocok dengan realitas fungsional silang yang biasa digunakan dalam perusahaan manufaktur” (Setiawan, Nurjanah, dan Yohanes, 2013: 4). Untuk menjawab keterbatasan sistem harga pokok tradisional, maka metode *Activity Based Costing* (ABC) memungkinkan perusahaan membebankan biaya kepada masing-masing produk secara adil dan perusahaan dapat mengambil keputusan secara efisien. Menurut Setiawan, Nurjanah, dan Yohanes (2013: 2), melalui penerapan *Activity Based Costing* ini juga dapat meminimalisasikan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk, yang pada akhirnya akan dapat menghasilkan produk bernilai tinggi dengan biaya seminimal mungkin.

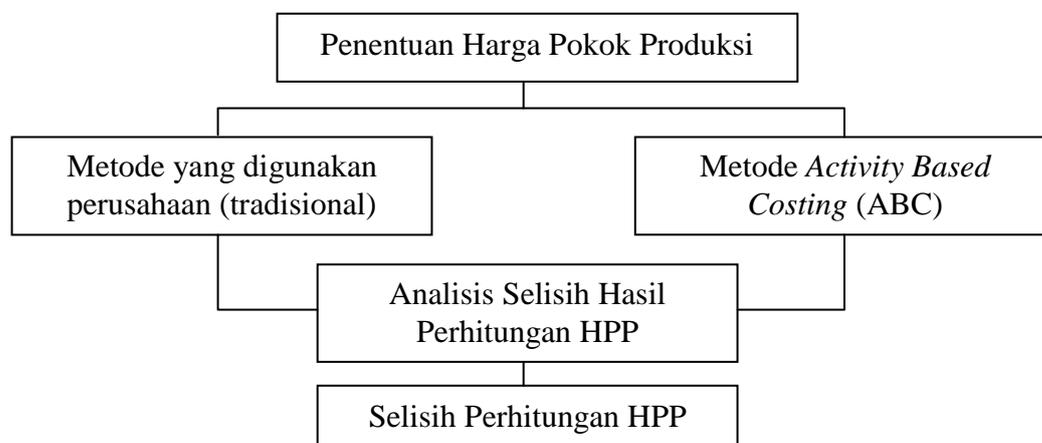
Hasil penelitian Martusa dan Adie (2011: 18) membuktikan bahwa perhitungan harga pokok produk menggunakan *ABC system* dapat memperlakukan biaya tidak langsung dengan tepat, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat pula. Dengan perhitungan harga pokok produk yang tepat dan penetapan *mark-up* yang tepat, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk dengan tepat. Fatrisna (2015: 11) juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan besarnya HPP antara metode akuntansi biaya tradisional dengan metode ABC. Metode ABC menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Berbeda dengan penelitian Martusa dan Adie (2011: 18) yang tidak menghitung harga pokok produksi dengan sistem tradisional, penelitian ini bermaksud membandingkan perhitungan antara metode ABC dengan metode tradisional. Sementara perbedaan dengan penelitian Fatrisna (2015) terletak pada perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan kayu, sedangkan penelitian ini menghitung harga pokok produksi pada perusahaan tekstil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* pada PT Bengawan Tex di Surakarta. Mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi pada PT Bengawan Tex di Surakarta antara menggunakan Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System*.

### Kerangka Pemikiran

Untuk pengembangan hipotesis penelitian, maka hubungan-hubungan antar variabel penelitian dibuat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Harga Pokok Produksi merupakan seluruh biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu barang atau jasa hingga selesai dalam suatu periode waktu tertentu. Harga Pokok Produksi dapat dihitung dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Dalam penelitian ini perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan menggunakan Sistem Tradisional kemudian dihitung kembali dengan menggunakan *Activity-Based Costing System*. Selanjutnya membandingkan kedua perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan berdasar hasil perbandingan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, yaitu berkaitan dengan penerapan biaya tradisional dan *Activity Based Costing System*.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### **1. Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Indikator dari HPP mencakup biaya bahan baku dalam satuan rupiah, biaya tenaga kerja langsung dalam satuan rupiah, dan biaya *overhead* pabrik dalam satuan rupiah, dan jumlah unit yang diproduksi dalam satuan meter kain.

### **2. Sistem Tradisional**

Sistem Tradisional adalah sistem penentuan Harga Pokok Produksi yang menggunakan metode *full costing* dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Indikator pengukuran biaya produksi dengan sistem tradisional terdiri dari biaya *overhead* pabrik dalam satuan rupiah serta jumlah unit yang diproduksi dalam satuan meter kain.

### **3. Activity-Based Costing System**

*Activity-Based Costing (ABC) System* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat. Indikator perhitungan biaya produksi dengan sistem ABC antara lain: aktivitas produksi, biaya yang melekat pada aktivitas produksi, *cost driver*, *pool rate*, dan perhitungan harga pokok produksi per unit.

Teknik analisis data menggunakan analisis harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing System*, serta analisis perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Penentuan Harga Pokok Produksi oleh Perusahaan**

Setelah biaya bahan baku dan *weaving cost* diketahui, maka besarnya harga pokok karung plastik per lembar untuk tiap jenis karung-karung adalah:

**Tabel 1. Rekapitulasi Biaya dan Harga Pokok Penjualan**

| Corak Karung          | Biaya Bahan Baku (Rp) | Weaving Cost (Rp) | HPP/Lbr (Rp) | Harga Jual (Rp) |
|-----------------------|-----------------------|-------------------|--------------|-----------------|
|                       | A                     | B                 | C<br>C=A+B   | D<br>D=C+30%    |
| Karung Transparan T45 | 517,02                | 162,86            | 679,88       | 883,85          |
| Karung Transparan T70 | 1.351,75              | 425,80            | 1.777,55     | 2.310,82        |
| Karung Dop D45        | 533,51                | 168,05            | 701,56       | 912,03          |
| Karung Dop D70        | 1.369,73              | 431,47            | 1.801,20     | 2.341,56        |

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Harga jual produk karung per lembar adalah dengan menambahkan 30% keuntungan pada tiap jenis karung. Jadi keuntungan tiap satu lembar karung transparan T45 sebesar Rp 203,97 tiap satu lembar karung transparan T70 memperoleh keuntungan sebesar Rp 533,27 tiap satu lembar karung dop T45 memperoleh keuntungan sebesar Rp 210,47 dan tiap satu lembar karung dop T70 memperoleh keuntungan sebesar Rp 540,36.

**Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing (ABC)**

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Penentuan Harga Pokok Produksi Karung Plastik Berdasarkan Sistem Activity Based Costing**

| Produk                | Jumlah Produksi (lbr) | Biaya bahan baku (Rp) | BTKL (Rp)   | BOP (Rp)  | HPP (Rp)   | HPP/unit (Rp) |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------|-----------|------------|---------------|
|                       | (A)                   | (B)                   | (C)         | (D)       | (E= B+C+D) | F=E/A         |
| Karung Transparan T45 | 1.000                 | 517.022,18            | 94.344,313  | 48.889,12 | 660.255,60 | 660,26        |
| Karung Transparan T70 | 500                   | 675.875,37            | 123.331,262 | 63.910,12 | 863.116,75 | 1.726,23      |
| Karung Dop D45        | 1000                  | 533.506,94            | 97.352,393  | 50.447,90 | 681.307,23 | 681,31        |
| Karung Dop D70        | 500                   | 684.867,06            | 124.972,032 | 64.760,37 | 874.599,45 | 1.749,20      |

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Harga pokok produksi (HPP) tiap satu lembar karung transparan T45 sebesar Rp 660,26 tiap satu lembar karung transparan T70 dijual dengan HPP Rp 1.726,23 per lembar. Tiap satu lembar karung dop T45 dijual dengan HPP Rp 681,31 per lembar, sedangkan tiap satu lembar karung dop T70 dijual dengan HPP sebesar Rp 1.749,20 per lembar karung.

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Karung Plastik Menurut Perusahaan dengan Metode ABC**

Penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan perusahaan adalah menggunakan sistem tradisional, yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dalam sistem *activity based costing* (ABC), harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan konsumsi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi untuk menghasilkan karung plastik. Penentuan harga pokok produksi dan biaya overhead pabrik dengan sistem ABC dan Konvensional terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut disajikan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Karung Plastik Menurut Perusahaan dengan Metode ABC**

| Corak karung          | Perhitungan Perusahaan (Rp)<br>A | Metode ABC (Rp)<br>B | Selisih (Rp) C<br>C=A-B |
|-----------------------|----------------------------------|----------------------|-------------------------|
| Karung Transparan T45 | 679,88                           | 660,26               | 19,63                   |
| Karung Transparan T70 | 1.777,55                         | 1.726,23             | 51,32                   |
| Karung Dop D45        | 701,56                           | 681,31               | 20,25                   |
| Karung Dop D70        | 1.801,20                         | 1.749,20             | 52,00                   |

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, harga pokok produksi (HPP) karung plastik transparan T45 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 679,88 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 660,26, atau terdapat penghematan sebesar Rp 19,63 per lembar. HPP karung plastik transparan T70 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 1.777,55 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.726,23, atau terdapat penghematan sebesar Rp 51,32 per lembar.

Harga pokok produksi (HPP) karung plastik dop T45 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 701,56 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 681,31 atau terdapat penghematan sebesar Rp 20,25 per lembar. HPP karung plastik dop T70 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 1.801,20 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.749,20 atau terdapat penghematan sebesar Rp 52,00 per lembar.

Perbedaan ini dikarenakan adanya distorsi biaya pada perhitungan menurut perusahaan, hal ini karena perusahaan tidak memikirkan detail kegiatan dari setiap aktivitas yang dilalui oleh produk, seperti yang ada dalam kelompok aktivitas pembuatan benang, dengan sistem tradisional perusahaan tidak memperhitungkan jumlah jam kerja yang benar-benar dilalui oleh produk tersebut sehingga menyebabkan adanya perbedaan jumlah BOP yang dihasilkan antara sistem tradisional dengan *Activity Based Costing* yang mana sistem tradisional menghasilkan harga lebih mahal daripada sistem *Activity Based Costing*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara menggunakan sistem *activity based costing* (ABC) dengan sistem tradisional di mana dalam karung plastik yang dilaporkan dengan menggunakan sistem akuntansi biaya menurut perusahaan hasilnya lebih tinggi dibanding perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing*. Hal ini memperlihatkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan lebih mahal dibandingkan dengan perhitungan harga pokok menggunakan *Activity Based Costing*. Perhitungan dengan dua metode tersebut pada produk karung plastik menghasilkan jumlah yang berbeda yaitu karung plastik mengalami *Overvalue* di mana harga pokok produksi dengan sistem tradisional menghasilkan HPP yang lebih tinggi atau mahal dibanding sistem *Activity Based Costing*.

Perbedaan hasil tersebut menghasilkan pada karung plastik sistem *Activity Based Costing* lebih murah atau efektif daripada tradisional. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk.

Sistem akuntansi biaya tradisional yang telah diterapkan oleh usaha karung plastik lebih sederhana dibandingkan dengan sistem *Activity Based Costing* karena pada sistem akuntansi biaya tradisional pembebanan biaya overhead pada produk yang dihasilkan hanya menggunakan satu penggerak biaya, yaitu volume produksi. Akan tetapi, perhitungan yang dihasilkan hanya menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional tersebut menyebabkan terjadinya distorsi pada harga pokok produksi, sehingga jumlah biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk tidak tepat. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan karung plastik. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC memiliki keunggulan dibandingkan sistem tradisional. Meskipun sistem tradisional mudah lebih mudah diaplikasikan karena hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungan tersebut kurang tepat karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya. Pada sistem tradisional biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan jilbab. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi (HPP) karung plastik transparan T45 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 679,88 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 660,26 atau terdapat penghematan sebesar Rp 19,63 per lembar. HPP karung plastik transparan T70 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 1.777,55 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.726,23, atau terdapat penghematan sebesar Rp 51,32 per lembar.

Harga pokok produksi (HPP) karung plastik dop T45 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 701,56 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 681,31 atau terdapat penghematan sebesar Rp 20,25 per lembar. HPP karung plastik dop T70 dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp 1.801,20 per lembar, sedangkan perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.749,20 atau terdapat penghematan sebesar Rp 52,00 per lembar.

Penentuan harga pokok produksi karung plastik menggunakan sistem akuntansi biaya menurut perusahaan hasilnya lebih tinggi dibanding perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing*. Hal ini berarti harga pokok produksi menurut perusahaan mengalami kelebihan menghasilkan HPP yang lebih tinggi atau mahal dibanding sistem *Activity Based Costing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Blocher, Edward J. 2012. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Penerjemah M. Yusuf Hamdan dan M. Ramdan Adhi. Salemba Empat. Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dewi, Kartika. 2013. *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Fatrisna, Muchammad Yessa. 2015. "Kalkulasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) (Studi Kasus pada PT Sinar Jaya Rimbawan Asri)". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Vol. XI No. 2, hlm 1-25*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Garrison, Ray H, Noreen, Eric W, dan Brewer, Peter C. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2014. *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Terjemahan Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariadi, B. 2012. *Akuntansi Manajemen: suatu Sudut Pandang*. BFE. Yogyakarta.
- Krismiaji dan Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua*. Cetakan. Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adie. 2011. "Peranan Activity-Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya untuk Penetapan Harga Jual, Studi kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Akurat. Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011, hlm 1-20*. J
- Mulyadi. 2013. *Activity Based Costing*. Edisi 6. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Raiborn, Cecily A. dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Setiawan, H., Nurjanah, Y., dan Yohanes. 2013. "Menghitung Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing dan Harga Pokok Tradisional". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, STIE Kesatuan, Vol. 1 No. 2, 2013, hlm 1-11*.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto dan Dodi Hapsori. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Pengetahuan Dasar Auditing*. Harvarindo. Jakarta.
- Wibisono, Moh. Yusuf. 2015. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada UD. Sepatu Katon Ragil". *Artikel Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 1. Hlm. 1-15*.